

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan salah satu reptile laut yang dapat bermigrasi dalam jarak yang sangat jauh di lautan kawasan Samudera Hindia, Pasifik, Asia Tenggara (Polovina *et al.*, 2004). Keberadaan penyu sudah lama mengalami status terancam, hal ini dikarenakan oleh faktor alam maupun kegiatan manusia yang membahayakan populasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyu terdiri dari 7 jenis dan 6 terdapat di perairan Indonesia diantaranya adalah jenis penyu hijau (*Chelonia midas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu pipih (*Natator depressus*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu tempayan (*Caretta caretta*), dan penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) (Yahya *et al.*, 2018).

Penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) merupakan salah satu jenis penyu perairan Indonesia yang telah masuk ke dalam daftar Appendix I CITES. Penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) mendarat ke pantai dengan tujuan untuk melakukan penjemuran dan untuk meletakkan telurnya. Musim puncak terjadinya penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) bertelur adalah pada bulan April sampai dengan bulan September. Waktu yang dibutuhkan oleh penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) sejak muncul dari air laut sampai kembali lagi ke laut sekitar 1 jam tergantung tingkat gangguan yang dihadapi di pantai dan kondisi fisik pantai (Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, 2009).

Penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Indonesia sulit diketahui penyebarannya secara pasti, namun diketahui jenis penyu ini pernah ditemukan di daerah Cupel, Perancak, Candi Kuning di Selat Bali dan Tegal Besa, Lembang di Selat Bandung, di sepanjang 18 km pantai Ngagelan Taman Nasional Alas Purwo Jawa Timur, dan pantai Cemara Banyuwangi. Habitat penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) tidak semuanya dijadikan sebagai tempat bertelur, akan tetapi tempat untuk meletakkan telur dipilih oleh penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) sesuai dengan karakter yang diinginkannya (Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, 2009).

Pantai Cemara Banyuwangi merupakan salah satu tempat yang dijadikan tempat untuk bertelur oleh jenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*). Penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) ini meletakkan telur mulai dari daerah pantai sampai ke arah daratan, namun distribusi titik lokasi penyu menempatkan telurnya belum banyak dikaji yaitu tentang pada bagian mana telur penyu yang menetas terlebih dahulu dan kesehatan bayi penyu sehat dan baik. Kondisi yang baik untuk menetas telurnya lokasi dan karakteristik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) bertelur juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan predator (Syaiful *et al.*, 2013).

Berdasarkan hal diatas maka diperlukan adanya penelitian mengenai karakteristik biofisika pada pantai Cemara Banyuwangi. Hasil dari penelitian akan dijadikan acuan habitat umum yang mencirikan titik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) dalam menempatkan telurnya. Aspek ini tentunya akan dijadikan pertimbangan dan perbandingan untuk tempat lain sehingga konservasi penyu di tempat lain juga bisa dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana karakteristik lingkungan peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Cemara Banyuwangi?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada identifikasi karakteristik biofisik tempat peneluran penyu dan keamanan dari predator.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik lingkungan Lokasi Bertelur Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Cemara Banyuwangi.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pemberi informasi tentang karakteristik lingkungan peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Cemara Banyuwangi.